

**PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* MELALUI
PEMBELAJARAN KREATIF DI RUMAH KREATIF WADAS
KELIR (RKWK) KELURAHAN KARANGKLESEM RT 07/05
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN
BANYUMAS**

Rofik Andi Hidayah

Abstract: The results of this paper indicate that the implementation of the development of multiple intelligences in the Wadas Kelir Creative House (RKWK) is done through creative learning, ie learning-based games to develop children's creativity in accordance with the potential of intelligence has, especially 5 (five) intelligence developed, namely language intelligence (linguistic-verbal), numbers intelligence (logical-mathematical), picture intelligence (visual-spatial), body intelligence (kinesthetic), and musical intelligence. However, other intelligence such as social-interpersonal intelligence, self-reflection intelligence (intrapersonal) and naturalistic intelligence also can not be neglected in learning activities and become an integral part in it. The worklearning products children were sent to the media and exhibited and performed in a particular activity or event.

Keywords: Multiple Intelligences, Creative Learning, Wadas Kelir Creative House (RKWK).

Abstrak: Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan multiple intelligences di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) dilakukan melalui pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang berbasiskan permainan untuk mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimilikinya, terutama 5 (lima) kecerdasan yang dikembangkan, yaitu kecerdasan bahasa (linguistik-verbal), kecerdasan angka (logika-matematika), kecerdasan gambar (visual-spasial), kecerdasan tubuh (kinestetik), dan kecerdasan musik. Namun, kecerdasan lain seperti kecerdasan sosial-interpersonal, kecerdasan refleksi diri (intrapersonal) dan kecerdasan naturalistik juga tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi satu kesatuan di dalamnya. Hasil karya/produk pembelajaran anak-anak dikirim ke media massa serta dipamerkan dan dipentaskan dalam kegiatan atau event tertentu.

Kata Kunci: Multiple Intelligences, Pembelajaran Kreatif, Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK).

PENDAHULUAN

Setiap anak dikaruniai kecerdasan yang beragam (*multiple*). Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Howard Gardner (dalam Yelvi Andri Zaimur) mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan komputasi–kemampuan untuk memproses jenis

informasi tertentu – yang berasal dari faktor biologis dan psikologis manusia. Suatu kecerdasan melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah atau merancang produk yang merupakan konsekuensi dari komunitas atau latar budaya tertentu. Keahlian pemecahan masalah memungkinkan seseorang untuk mendeskripsikan suatu situasi dimana sasarnya akan diperoleh dan menentukan rute yang memadai menuju sasaran tersebut.ⁱ

Teori yang dikembangkan oleh Gardner (dalam Thomas Armstrong) berkaitan dengan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) menyatakan bahwa setiap orang memiliki delapan kecerdasan. Tentu saja, delapan kecerdasan tersebut berfungsi sama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang.ⁱⁱ Gardner menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas/kemampuan untuk [1] memecahkan masalah-masalah dan [2] menciptakan produk-produk dan karya-karya dalam sebuah konteks yang kaya dan keadaan yang naturalistik.

Howard Gardner (dalam Munif Chatib) memperkuat perspektifnya tentang kecerdasan manusia dan ini menyadarkan kita, betapa kecerdasan memiliki spektrum yang sangat luas, bahkan menembus dimensi emosionalitas dan spiritualisme, yang di dalamnya bersemayam kemampuan imajinasi, kreativitas, dan *problem solving*.ⁱⁱⁱ Gardner juga menyediakan sarana untuk memetakan kemampuan-kemampuan mereka ke dalam kategori yang komprehensif atau “kecerdasan” berikut ini. Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) tersebut yaitu: [1] kecerdasan bahasa/linguistik (*linguistic intelligence*); [2] kecerdasan logika-matematik (*logical-mathematical intelligence*); [3] kecerdasan gambar/visual-spasial (*visual-spasial intelligence*); [4] kecerdasan tubuh/kinestetik (*bodhy-kinesthetic intelligence*); [5] kecerdasan musik (*musical intelligence*); [6] kecerdasan sosial/interpersonal (*interpersoal intelligence*); [7] kecerdasan refleksi diri/intrapersonal (*intrapersonal intelligence*); [8] kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*). Pada tahun 1999, Gardner kembali menghasilkan karya intelektual berjudul *Intelligence Referred* yang menambahkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) manusia menjadi sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan eksistensial-spiritual (*eksistensial-spiritual intelligence*).^{iv}

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) memberikan kontribusi terbesar terhadap pendidikan di Indonesia dengan menyarankan bahwa para pendidik/guru perlu memperluas khasanah teknik, peralatan, dan strategi di luar

linguistik yang umum dan logis, terutama yang digunakan di ruang kelas.^v Menurut proyek rintisan John Goodlad, "*A Study of Scholling*", yang melibatkan banyak penulis dalam mengamati lebih dari 1.000 ruang kelas secara nasional, menunjukkan bahwa hampir 70 persen dari waktu di kelas dikonsumsi oleh pembicaraan guru, sedangkan siswa diperintahkan mengerjakan tugas-tugas tertulis atau mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Munif Chatib dalam bukunya yang berjudul *Sekolahnya Manusia*, mengemukakan rumusan pembelajaran seperti berikut.^{vi}

Jika strategi mengajar guru = gaya belajar siswanya, maka tidak ada pelajaran yang sulit. Pelajaran matematika, IPA, atau pelajaran lain yang dianggap sulit, sebenarnya hanya mitos belaka. Sebaliknya, jika strategi mengajar guru $\neq$ gaya belajar siswa, dapat dipastikan siswa tidak nyaman menerima informasi dari guru dan praktis, siswa akan menganggap mata pelajaran itu sulit.

Penulis sendiri pernah membuktikan fakta tersebut dalam sebuah pembelajaran di kelas. Ternyata, penyebab beberapa anak tidak suka matematika adalah strategi mengajar gurunya yang tidak sesuai dengan gaya belajar anak-anak tersebut. Ketika strategi mengajar itu penulis ubah sesuai dengan gaya belajar mereka, yang terjadi seperti ada keajaiban. Dengan antusias, mereka melakukan strategi yang penulis minta, mereka senang dan suka, lalu memahami materi tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak adalah Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). RKWK adalah sebuah komunitas tempat pembelajaran yang beralamatkan di Jalan Wadas Kelir RT 07/05 Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Komunitas ini mengembangkan kreativitas dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) anak, yaitu pembelajaran yang didesain secara kreatif untuk pengembangan kecerdasan-karakter anak-anak melalui media kreativitas. Pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran kreatif, yakni sebuah konsep pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan, berbasis permainan guna mengembangkan kreativitas anak. Orientasi dari pembelajaran kreatif yang dilaksanakan di RKWK adalah pada penciptaan: karya intelektual anak; kreasi performa anak; dan kegiatan edukasi anak.

RKWK berdiri pada tanggal 23 Juli 2011. Awalnya komunitas ini bernama Rumah Ajaib (RA) yang didirikan oleh Heru Kurniawan. RA bertempat di Perum Griya Mulawarman Indah Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten

Banyumas. Pada awal berdirinya, anak-anak yang tergabung dalam Rumah Ajaib berjumlah 15 anak dan berproses kreatif selama 1,5 tahun. Pada tanggal 11 Juli 2013 Rumah Ajaib pindah ke Jalan Wadas Kelir RT 07/05 Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, yang kemudian Rumah Ajaib berubah nama menjadi Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK), dan jumlah anak-anak yang tergabung tercatat 50 anak.^{vii}

Sejarah berdirinya Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) didasari atas keprihatinan terhadap budaya bermain anak yang sudah mengarah hal ke negatif. Seperti perkelahian, penyalahgunaan teknologi, dewasa lebih awal, kekerasan, kecanduan *game-online*, antisosial-kultural, dan masih banyak lagi. Kemudian kami mengumpulkan anak-anak untuk bermain yang lebih terarah, yaitu bermain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan budi pekerti dengan cara-cara yang menarik, kreatif, dan disukai anak-anak.^{viii}

Atas dasar permainan ini, RKWK kemudian mengembangkan pembelajaran-pembelajaran kreatif berbasis permainan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari Rabu-Minggu. Pada setiap pembelajaran relawan-relawan RKWK bekerja keras mengonsep pembelajaran kreatif berbasis permainan yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Anak-anak pun menyukainya, dan berdirilah RKWK sebagai tempat pembelajaran kreatif dan rekreatif baik anak-anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan kreativitas melalui pembelajaran kreatif berbasis permainan yang mampu meningkatkan kreativitas anak-anak.

Kreativitas yang dikembangkan di RKWK adalah kreativitas anak-anak yang didasarkan pada *multiple intelligences* (Howard Gardner), yaitu kreativitas yang terkait pada keterampilan anak-anak yang secara kreatif bisa mengekspresikan diri melalui lima simbol universal manusia: bahasa/linguistik, angka/logika matematik, warna/visual-spasial, musik, dan gerak/kinestetik. Kelima dasar kreativitas tersebut didasarkan pada: [1] kenyataan kecerdasan anak yang plural (*multiple intelligences*), sehingga setiap anak memiliki kecerdasannya sendiri-sendiri; [2] kenyataan bahwa kemampuan tertinggi dalam kecerdasan adalah kreativitas anak dalam menggunakan simbol-simbol; dan [3] kenyataan bahwa angka, bahasa, musik, gerak, dan warna merupakan media universal manusia dalam menyampaikan kecerdasan yang puncaknya adalah kreativitas.

Dari dasar pemikiran ini, RKWK mengembangkan dirinya sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran kreativitas untuk anak-anak yang berbasiskan permainan, yaitu permainan sebagai media untuk menanamkan dan meningkatkan kreativitas anak-anak yang sesuai dengan sudut pandang, naluri, dan perkembangan anak. Anak-anak bisa menemukan potensi kecerdasannya, dan kemudian bisa dengan optimal untuk dikembangkan kreativitasnya sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya. Ujung capaiannya adalah RKWK bisa menjadikan anak-anak Indonesia yang kreatif dan berkarakter. Komitmen kami, relawan RKWK adalah ingin membangun kreativitas dan karakter anak-anak Indonesia dari desa kami sendiri.^{ix}

PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* MELALUI

PEMBELAJARAN KREATIF DI RUMAH KREATIF WADAS KELIR (RKWK)

Multiple intelligences merupakan sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, seorang pakar psikologi perkembangan dan professor pada *Harvard University* dari project Zero (kelompok riset) pada tahun 1983. Hal yang menarik dari teori kecerdasan ini adalah terdapat usaha untuk melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes kecerdasan yang dapat diukur secara objektif, dan dipersingkat menjadi suatu angka atau disebut skor/nilai (IQ).^x

Multiple intelligences mempunyai metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Dalam teori *multiple intelligences* menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengubur kelemahan kita. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara.

Thomas Armstrong (dalam Muflihatuth Thohiroh, 2013) menjelaskan bahwa teori *multiple intelligences* memperluas lingkup potensi dalam diri manusia di luar batas-batas nilai IQ. Dalam mengembangkan teori *multiple intelligences* harus berhati-

hati untuk tidak menggunakan istilah kecerdasan diukur menggunakan IQ. Dalam menggambarkan perbedaan individual semua orang memiliki kecerdasan. Kemungkinan seseorang yang dianggap memiliki kecerdasan yang lemah dapat berubah menjadi kuat setelah diberi kesempatan untuk berkembang. Titik kunci *multiple intelligences* adalah kebanyakan orang dapat mengembangkan kecerdasan ke tingkat yang relatif dapat dikuasainya.^{xi}

Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Mc. Kenzie (dalam Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2013) menggunakan roda domain kecerdasan jamak untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan yang dikelompokkan dalam tiga wilayah atau domain, dimaksudkan untuk menyelaraskan kecerdasan dengan siswa yang ada kemudian diamati oleh guru secara rutin di dalam ruang kelas, yaitu:

1. Domain Interaktif

Domain ini terdiri atas kecerdasan verbal, interpersonal, dan kinestetik. Siswa biasanya menggunakan kecerdasan ini untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi lingkungan mereka. Dimasukkan ciri masing-masing dari ketiga kecerdasan ini sebagai interaktif karena meskipun kecerdasan tersebut dapat dirangsang melalui kegiatan pasif, mereka biasanya mengundang dan mendorong interaksi untuk mencapai pemahaman. Kecerdasan interaktif ini diperoleh melalui proses sosial yang terbangun secara alamiah.

2. Domain Analitik

Domain analitik terdiri atas kecerdasan musik, logis, dan naturalistik yang digunakan oleh siswa dalam menganalisis data dan pengetahuan. Kecerdasan analitik pada dasarnya merupakan proses heuristik alamiah.

3. Domain Introspektif

Domain ini terdiri dari kecerdasan intrapersonal dan visual. Kecerdasan tersebut diklasifikasikan sebagai introspektif karena memerlukan keterlibatan siswa untuk melihat sesuatu lebih dalam dari sekedar memandang, melainkan harus membuat hubungan emosional antara yang mereka pelajari dengan pengalaman masa lalu. Kecerdasan introspektif dapat dicapai melalui proses afektif secara alamiah.^{xii}

Dalam Islam sebenarnya sudah dikemukakan berbagai pengembangan tentang kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh manusia, sebagaimana yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kecerdasan *linguistik* misalnya, yang merupakan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan Allah SWT kepada Nabi Adam As. manusia berakal pertama di dunia. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Nabi Adam As dilebihkan atas makhluk Allah SWT yang lain, sehingga iblis harus tunduk padanya karena Adam memiliki kemampuan untuk menyebut nama-nama, suatu keahlian menciptakan, dan memahami simbol-simbol. Allah SWT berfirman:

Artinya: *"Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"* (Q.S. Al-Baqarah: 33).

Ayat di atas merupakan bukti bahwa Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia Al-Qur'an dan mengajarkannya (kepada Nabi Muhammad SAW) pandai berbicara sehingga dapat menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada umatnya. Dari ayat ini dapat dijadikan dasar pengajaran *linguistik-verbal* kepada manusia.

Adapun pelaksanaan pengembangan *multiple intelligences* di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Kelurahan Karangklesem Rt 07/05 Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang dilakukan melalui pembelajaran kreatif, terutama penekanannya pada 5 (lima) kecerdasan yang dikembangkan di RKWK dengan tidak mengesampingkan kecerdasan lain, yaitu kecerdasan bahasa (*linguistik-verbal*), kecerdasan angka (*logika-matematik*), kecerdasan gambar (*visual-spasial*), kecerdasan tubuh (*kinestetik*), dan kecerdasan musik.

1. Pengembangan Kecerdasan Bahasa/Linguistik-Verbal

Kecerdasan bahasa/*linguistik-verbal* atau dikenal dengan istilah *word smart* merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, kecerdasan bahasa atau *linguistik* memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.^{xiii}

Adapun pelaksanaan pembelajaran di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) yang mengembangkan kecerdasan bahasa dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran di bawah ini:

Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak diharuskan membaca buku yang telah disediakan di depan kelas sambil menunggu temannya. Pembelajaran di RKWK pada hari itu dimulai dengan do'a. Setelah berdo'a, guru memberikan tebak-tebakan kepada anak. Anak diberi pertanyaan seputar angka. Mereka sangat antusias untuk menebak. Setelah bermain tebak-tebakkan, anak diminta untuk berdiri melingkar. Menyanyikan lagu "Naik Delman" sambil tepuk tangan. Mereka merasa senang. Setelah selesai anak-anak diberikan satu lembar kertas origami. Mereka memotongnya menjadi 4 bagian yang akan ditulis empat angka yang mereka inginkan. Kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam toples. Mereka mengambil dua kertas dan sambil mengatakan "Kocok-kocok Cantik". Mereka tertawa senang dengan gaya masing-masing. Dari dua angka itu, guru menginstruksikan kepada anak membuat puisi dan cerita. Mereka dapat menuangkan imajinasinya dalam bentuk puisi dan cerita dengan waktu yang relatif singkat. Hasil puisi dan ceritanya sangat kreatif. Yang memperoleh juara adalah Dwi Puspitasari dengan memperoleh 15 Bintang, Aisyah Nur Oktavia dengan 10 Bintang dan Sri Rahmawati dengan 5 Bintang. Anak-anak mengakhiri pembelajaran dengan senang dan ditutup dengan do'a.

Pembelajaran di atas mengarahkan kepada anak agar terampil menulis puisi. Anak yang memiliki kecerdasan bahasa tinggi akan mampu menulis puisi yang menarik dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu, pembelajaran di RKWK yang mengembangkan kecerdasan bahasa yang lainnya juga terlihat pada kegiatan pembelajaran di bawah ini:

*Guru meminta anak-anak untuk duduk melingkar kemudian guru membagikan sebuah kartu kosong. Guru meminta anak-anak untuk menuliskan satu buah nama benda yang paling mereka sukai. Setelah itu kartu dikumpulkan dan guru mengocoknya kemudian membagikannya lagi secara acak. Kartu itu diletakan di depan anak-anak dalam keadaan tertutup. Ketika guru membuka kartu, anak-anak diminta untuk membuat kalimat dari benda yang tertulis pada kartu, namun kalimat yang dibuat harus mengandung unsur "Tolong-Menolong." Misalkan bendanya adalah **kursi**, maka contoh kalimatnya adalah "Aku akan memberikan **kursi** ini kepada Nenek itu agar ia tidak capek berdiri saat mengantri di Puskesmas." Anak-anak diberi waktu lima detik untuk berpikir. Permainan ini dilakukan berberapa kali sehingga anak-anak merasa senang dan gembira. Setelah anak-anak bermain dengan membuat kalimat dari benda, kemudian anak-anak diminta untuk membuat cerita dari benda-benda yang sudah mereka tuliskan tadi. Hasil ceritanya sangat kreatif. Yang memperoleh juara adalah Dwi Puspitasari, Kanz Makhfiy Herudian dan Wiwi Susanti. Anak-anak mengakhiri pembelajaran dengan senang dan ditutup dengan do'a.*

Pembelajaran di atas tidak hanya mengarahkan anak agar pintar membuat kalimat menarik dengan diksi (pilihan kata) yang menarik pula, tetapi menanamkan tanggung jawab kepada anak agar mempunyai kepekaan sosial terhadap orang-orang di lingkungan sekitarnya (kecerdasan sosial-interpersonal).

Berdasarkan data di atas, terlihat sekali bahwa pengembangan kecerdasan bahasa dilaksanakan melalui pembelajaran kreatifnya, dimana sebelum memasuki proses pembelajaran anak-anak diwajibkan membaca buku-buku yang telah disiapkan di depan kelas. Tentu hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak sekaligus menambah pengetahuan dan wawasannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memulainya dengan membaca do'a dan dilanjutkan *ice breaking*. *Ice breaking* ini bertujuan untuk mengkondisikan anak agar siap belajar dengan pikiran yang *fresh*, karena memulai aktivitas dengan pikiran *fresh* akan menambah semangat anak dalam belajar, sekaligus membuang penat setelah seharian mereka sekolah. Pembelajaran tersebut membekali anak agar dapat menggunakan bahasanya dengan baik yang dituangkan melalui lisan dan tulisan.

Pengembangan kecerdasan bahasa yang dilaksanakan di RKWK tidak hanya terfokus pada kecerdasan bahasa itu semata. Namun, bentuk kecerdasan lain juga tidak dapat dilepaskan dalam pembelajaran. Seperti terlihat dalam pembelajaran di atas yang mengharuskan kalimat yang dibuat harus mengandung unsure tolong-menolong. Tentunya, pembelajaran tersebut tidak hanya mengasah *word smart* anak, namun juga mengembangkan kecerdasan sosial-interpersonal.

Di akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dikuasai anak tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan. Evaluasi ini dimanifestasikan dalam bentuk pemberian “Bintang” kepada anak. Pemberian “Bintang” ini didasarkan atas kriteria tertentu dari guru. Misalnya, kalimat atau cerita paling menarik, puisi dengan pilihan kata (diksi) paling menarik, dan sebagainya. Tentu hal ini selain menambah semangat mereka dalam belajar, juga mereka dapat menukarkan “Bintang” yang telah mereka kumpulkan dengan hadiah menarik dari RKWK sebagai bentuk apresiasi terhadap mereka. Selain itu, hasil karya/produk pembelajaran mereka juga akan dikirim ke media-media massa baik regional maupun nasional.

2. Pengembangan Kecerdasan Angka/Logika-Matematik

Kecerdasan logika-matematik atau yang biasa dikenal dengan *logic smart* memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.^{xiv} Pembelajaran kreatif yang dilaksanakan di RKWK dimulai dengan membaca do'a bersama anak dan dilanjutkan *ice breaking*. *Ice breaking* ini bertujuan untuk meningkatkan semangat anak dan mengkondisikan anak agar siap belajar. Pembelajaran di RKWK yang mengembangkan kecerdasan angka/logika-matematik dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran berikut ini:

Pembelajaran hari itu dimulai dengan tebak-tebakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengisi teka-teki silang sambil jalan-jalan sore di sekitar Kelurahan Karangklesem. Anak-anak menjawab sepanjang jalan dengan cepat-cepatan. Mereka merasa senang dan saling membantu. S epanjang jalan sambil menulis dan menuangkan ide-ide kreatif untuk RKWK. Setelah itu, mereka juga menyempatkan ziarah ke makam yang katanya "Mbahnya Wadas Kelir." Diakhiri dengan makan jagung rebus bersama di jalan. Anak-anak pulang dengan perasaan senang. Anak yang selalu bisa menebak tebak-tebakan adalah Aisyah Nur Oktavia, Wiwi Susanti dan Sri Rakhmawati. Pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan do'a.

Pembelajaran di atas tidak hanya mengajak anak agar mampu berpikir cepat, namun lebih menitikberatkan ke arah perolehan pengetahuan dan wawasan baru tentang "Mbahnya Wadas Kelir." Dari sini, anak-anak akan belajar menghargai nenek moyangnya dan belajar banyak hal dari setiap aspek kehidupan di sekelilingnya. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran biasanya guru juga menyisipkan tebak-tebakan kepada anak. Tentunya aktivitas pembelajaran tersebut dimaksudkan agar anak mampu berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan angka/logika-matematik yang dilaksanakan di RKWK juga tidak terlepas dari pengembangan kecerdasan lain yang menjadi satu kesatuan di dalamnya. Seperti terlihat dalam pembelajaran di atas yang dilakukan sambil jalan-jalan sore di kawasan Kelurahan Karangklesem dan dilanjutkan dengan makan jagung rebus bersama. Tentunya dalam aktivitas pembelajaran ini selain mengembangkan kecerdasan angka/logika-matematik anak, juga mengajarkan anak agar cinta terhadap lingkungan (sebagai bentuk kecerdasan naturalistik), juga mengajarkan mereka akan indahnya berbagi dalam kebersamaan (bentuk kecerdasan sosial-interpersonal).

3. Pengembangan Kecerdasan Gambar/Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Kecerdasan ini sering dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan arsitektur.^{xv} Komponen inti dari kecerdasan visual-spasial adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, pola dan hubungan antar-unsur tersebut. Kemampuan lainnya adalah kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial, dan mengorientasikannya secara tepat. Komponen inti dari kecerdasan visual-spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.^{xvi}

Kegiatan pembelajaran di RKWK yang mengembangkan kecerdasan gambar/visual-spasial dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran di bawah ini:

Pembelajaran hari itu dimulail agak sore. Pak Guru, Heru Kurniawan, pulang dari kantor pukul 16.11 WIB. Tidak seperti biasanya pula hari itu anak-anak datang terlambat. Pembelajaran baru dapat dimulai pukul 16.19 WIB. Guru yang belum sempat masuk rumah langsung memulai pembelajaran mengingat hari semakin sore. Guru mengajak anak-anak untuk berdo'a. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk melihat tayangan slide-slide transportasi kartun. Anak-anak tertawa dan senang melihat bentuk alat transportasi yang unik seperti mempunyai mata, hidung, mulut dan lain-lain dengan berbagi bentuk yang menarik. Anak-anak terlihat sangat senang. Beberapa anak langsung bisa menuangkan imajinasinya melalui gambar, di antaranya Maya, Kanz Makhfiy, Muh. Ajrun, dan Aisyah Nur Oktavia. Menjelang maghrib pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan do'a.

Pada kegiatan pembelajaran di atas memperlihatkan adanya pemberian ruang kepada anak untuk bisa meng-eksplor lebih jauh kecerdasan gambar/visual-spasialnya. Selain itu, pembelajaran tersebut tidak hanya membekali kepada anak agar memiliki *picture smart* yang tinggi, tetapi bentuk pengembangan kecerdasan intrapersonal pun dikembangkan dalam pembelajaran di atas. Anak-anak diarahkan agar mampu memahami dirinya sendiri, mengontrol emosi, memahami suasana hati serta mampu melakukan refleksi diri.

4. Pengembangan Kecerdasan Tubuh/Kinestetik

Kecerdasan tubuh/kinestetik atau yang biasa disebut dengan istilah *body smart* merupakan kemampuan menggunakan seluruh bagian tubuh yang meliputi keterampilan fisik tertentu, seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, dan

fleksibilitas. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan reflek.^{xvii} Hal senada dengan pernyataan di atas juga dikemukakan oleh Gardner & Checkey dalam Muhammad Yaumi (2012), mengatakan bahwa kecerdasan jasmaniah/kinestetik adalah:

“The capacity to use whole body or parts of your body– your hands, your finger, and your arms–to solve a problem, make something, or put on some kind of production. The most evident examples are people in athletics or the performing arts, particularly dance and acting.”

Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik itu merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk.^{xviii} Kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan olah tubuh atau kinestetik yang dilaksanakan di RKWK dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran bawah ini:

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran anak-anak. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung pada sore itu, yaitu Volley Balon. Guru menjelaskan aturan permainannya kemudian membagi anak-anak menjadi dua kelompok. Mereka mulai permainan dengan semangat. Anak-anak begitu antusias mengikuti permainan kali ini, dengan bermodal kerjasama yang kompak setiap kelompok berusaha sebisa mungkin memasukkan bola ke dalam area lawan sampai dengan tercetak 25 poin, maka permainan selesai. Di akhir permainan kelompok yang kalah mendapatkan sanksi sesuai dengan perintah kelompok pemenang. Dari permainan ini, anak-anak bisa meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Mereka lebih semakin berani dan aktif. Pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan do’a.

Aktivitas pembelajaran tersebut membekali anak agar mampu mengasah ketangkasan dan kelenturan tubuh, menggerakkan otot-otot besar dan kecil, dan berbagai keterampilan fisik lain yang diekspresikan melalui gerakan. Pengembangan kecerdasan tubuh/kinestetik yang dilaksanakan di RKWK juga memadukan beberapa kecerdasan di dalamnya. Bermain Volley Balon juga memadukan kecerdasan sosial-interpersonal dengan mengajarkan kerjasama, kekompakkan, dan tanggung jawab dalam tim.

5. Pengembangan Kecerdasan Musik

Kecerdasan musik atau yang dikenal dengan *music smart* memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara atau bunyi, pola-pola nada, irama, melodi, dan

lagu. Menurut Snyder, sebagaimana yang diulas oleh Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim (2013) dalam bukunya *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* mendefinisikan kecerdasan musik sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi: [1] kemampuan mempersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada; [2] kemampuan membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara dan alat musik; [3] kemampuan mengubah bentuk musik, seperti mencipta dan memversikan musik; dan [4] kemampuan mengekspresikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung dan bersiul-siul.^{xix}

Kegiatan pengembangan kecerdasan musik yang dilaksanakan di RKWK dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran seperti berikut ini:

Guru mengawali pembelajaran hari itu dengan mendongeng. Anak-anak diminta menyimak dengan baik. guru melanjutkan pembelajaran bermain musik. Pada pembelajaran kali ini anak-anak akan membuat video bernyanyi. Mereka dikelompokkan berdasarkan usia. Mereka bebas memilih lagu yang mereka suka. Guru akan memutar lagu dan anak-anak memulai bernyanyi tanpa bersuara (lypsinc) dengan iringan lagu dan bebas mengekspresikan gerak dan gaya mereka. Satu per satu kelompok menampilkan kreativitasnya dan direkam untuk nantinya dibuat video lypsinc. Anak-anak terlihat sangat senang dengan pembelajaran. Mereka mengakhiri pelajaran dengan berdo'a.

Tampak jelas sekali bahwa pembelajaran di atas memadukan kecerdasan musik dan kecerdasan tubuh-kinestetik di dalamnya. Harapannya, anak tidak hanya berani menyanyikan lagu, namun mengekspresikan gerakan-gerakan unik yang sesuai dengan lagu yang sedang mereka nyanyikan.

Adapun puncaknya dari pengembangan kecerdasan musik ini adalah produk karya seperti video klip, kolaborasi bernyanyi dan membaca puisi (musikalisasi puisi) yang biasanya dipentaskan dalam *event-event* tertentu bersamaan dengan produk tari/gerakan hasil kreativitas pengembangan kecerdasan tubuh/kinestetik. Tentu hal ini menjadi semangat anak-anak dalam belajar, dan menambah nilai plus bagi Rumah Kreatif Wadas Kelir di mata masyarakat luas.

KESIMPULAN

Dari hasil penulisan yang penulis lakukan mengenai pengembangan *multiple intelligences* melalui pembelajaran kreatif di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Kelurahan Karangklesem Rt 07/05 Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan *multiple intelligences* di RKWK dilakukan melalui pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang berbasis pada permainan untuk mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimilikinya. Ada lima kecerdasan yang dikembangkan di RKWK, yaitu kecerdasan bahasa (linguistik-verbal), kecerdasan angka (logika-matematik), kecerdasan gambar (visual-spasial), kecerdasan tubuh (kinestetik), dan kecerdasan musik.

Pelaksanaan pengembangan *multiple intelligences* dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran setiap hari Rabu-Minggu mulai pukul 16.00-17.30 WIB, dimana sebelum memasuki proses pembelajaran anak-anak diwajibkan membaca buku-buku yang telah disiapkan guna meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Kegiatan pembelajarannya dimulai dengan membaca do'a dan dilanjutkan *ice breaking*. *Ice breaking* ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan mengondisikan anak agar siap belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di RKWK setiap harinya tidak hanya fokus terhadap pengembangan salah satu kecerdasan saja. Tetapi, kecerdasan-kecerdasan lain juga tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi satu kesatuan di dalamnya. Misalnya, dalam pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan bahasa (linguistik-verbal) guru memadukan beberapa kecerdasan lain seperti kecerdasan sosial-interpersonal, kecerdasan naturalistik dan sebagainya.

Di akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini dimanifestasikan dalam bentuk pemberian "Bintang" yang didasarkan atas kriteria tertentu, yang dapat anak-anak tukarkan dengan hadiah menarik dari RKWK. Hal ini selain menambah semangat mereka dalam belajar sekaligus sebagai bentuk apresiasi terhadap mereka. Selain itu, hasil karya/produk pembelajaran mereka juga dikirim ke media massa serta dipamerkan dan dipentaskan dalam kegiatan atau *event-event* tertentu. Tentunya hal ini menjadi semangat anak-anak dalam belajar dan menambah nilai plus bagi Rumah Kreatif Wadas Kelir di mata masyarakat luas.

Endnotes

-
- ⁱ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, terj. Yelvi Andri Zaimur (Jakarta: Daras Books, 2013), hlm. 19.
- ⁱⁱ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm. 15.
- ⁱⁱⁱ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 78.
- ^{iv} *Ibid*, hlm. 79.
- ^v Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Center of Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 13.
- ^{vi} Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 67.
- ^{vii} Brosur Profil Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Tahun 2014.
- ^{viii} Wawancara dengan pendiri sekaligus Kepala Yayasan Wadas Kelir, Bapak Heru Kurniawan pada tanggal 24 April 2015.
- ^{ix} Wawancara dengan pendiri sekaligus Kepala Yayasan Wadas Kelir, Bapak Heru Kurniawan pada tanggal 24 April 2015.
- ^x Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm. 5.
- ^{xi} Muflihatuth Thohiroh, "Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)," (Tesis. Salatiga: STAIN Salatiga, 2013), hlm. 15.
- ^{xii} Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 12-13.
- ^{xiii} Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.
- ^{xiv} Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 11.
- ^{xv} Yaumi, Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 88.
- ^{xvi} *Ibid*, hlm. 17.
- ^{xvii} Thomas Armstrong, *Op.Cit*, hlm. 7.
- ^{xviii} Yaumi, Muhammad Yaumi, *Op.Cit*, hlm. 88.
- ^{xix} Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Op.Cit*, hlm. 17.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta Barat: PT Indeks.
- B. Uno, Hamzah & Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- _____. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*, terj. Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Daras Books.
- Thohiroh, Muflihatuth. 2013. "Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)," Tesis. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Yaumi, Muhammad& Nurdin Ibrahim.2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Zaini, dkk.*Stategi Pembelajaran Aktif*.2012. Yogyakarta: Center of Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumber lain dan Wawancara:

Brosur Profil Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Tahun 2014.

Wawancara dengan pendiri sekaligus Kepala Yayasan Wadas Kelir, Bapak Heru Kurniawan pada tanggal 24 April 2015.